Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 2 (2025): Juli, 1382-1386
DOI: 10.33087/jiubj.v25i2.6263

Hubungan Pola Asuh, Pemberian Makanan dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024

Mellina Shilla Devianty, Winda Septiani*, Yeyen Gumayesty
Universitas Hang Tuah Pekanbaru,
Jalan Mustafa Sari, No.5, Kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru
*Correspondence: magisterwinda@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh, pemberian makanan dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Analitik kuantitaif dengan desain penelitian *case control*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 106 responden, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian meyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu, pemberian makanan dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Kata kunci: Stunting, balita, pola_asuh, pemberian_makanan, pengetahuan.

Abstract. *The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns, feeding, and maternal knowledge with the incidence of stunting in toddlers in the working area of Puskesmas Sungai Guntung Kateman District, Indragiri Hilir Regency. The research method used in this study was quantitative analytic with a case-control study design. The population in the study were mothers who have toddlers aged 24-59 months. Respondents in this study numbered 106 respondents, who were taken using a purposive sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate. The results of the study concluded that there was a significant relationship between maternal parenting patterns, feeding, and maternal knowledge with the incidence of stunting in toddlers in the working area of Puskesmas Sungai Guntung Kateman District, Indragiri Hilir Regency.*

Keywords*: Stunting, Toddlers, prenting_patterns, feeding, knowledge.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbanginya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Kemenkes RI, 2022).

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan dapat menghambat perkembangan fisik dan mental pada anak. Stunting akan menjadi faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan rendahnya perkembangan motorik serta ketidakseimbangan fungsi-fungsi tubuh. Stunting juga berhubungan dengan meningkatnya risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa yang akan datang. Anak dengan stunting akan cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga memperbesar risiko mengalami penurunan kualitas belajar. Masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia yaitu pendek (stunting) dan kurus (*wasting*) yang terjadi pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) yang terjadi pada ibu hamil (Puspasari & Andriani, 2017).

UNICEF, WHO, dan World Bank mengestimasikan prevalensi balita stunting di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada tahun 2022. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 30% (63,1 juta) berasal dari Afrika (Juniana dkk, 2024).

Berdasarkan hasil SKI 2023 rata-rata nasional mencatat prevalensi stunting sebesar 21,5% dan telah terjadi penurunan prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir (2013-2023). Akan tetapi, progress ini belum dapat memenuhi target RPJMN 2020-2024 yang menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023)

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, Faktor penyebab utama stunting disebabkan oleh asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hami, ibu menyusui dan balita.

Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang, stunting akan menyebakan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita stunting adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika stunting tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi stunting di Provinsi Riau sebesar 17%. Sedangkan kabupaten Indragiri Hilir prevalensi stunting sebesar 28,5%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Indragiri Hilir tahun 2023 jumlah balita yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 32.005 orang balita dan balita stunting di 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 578 orang. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, terdapat jumlah balita 1.764 di sebelas desa yang ada di kecamatan Sungai Guntung. Dari jumlah balita tersebut terdapat 61 orang balita stunting di tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas gizi, di Puskesmas Sungai Guntung diperoleh informasi bahwa masalah stunting yang disebabkan oleh pola asuh yang tidak tepat, pemberian makanan yang tidak bergizi seimbang dan pengetahuan ibu yang kurang terkait pencegahan stunting. Pembahasan mengenai stunting tersebut membuat peneliti tertarik dengan membahas kejadian stunting, yang berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunnya produktifitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan.

METODE

Metode yang digunakan adalah Analitik kuantitatif dengan pendekatan *Case-Control*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebesar 53 orang kasus dan 53 orang untuk kontrol. Variabel dalam penelitian ini adalah Pola asuh, Pemberian makanan dan pengetahuan ibu. Sasaran dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita di masyarakat Kecamatan Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2024 dengan perbandingan kasus dan control adalah 1:1 yaitu 53 kasus dan 53 kontrol. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karaktersitik Responden

No	Karakteristik	f	Persentase
1	**Jenis Kelamin Anak**		
	Laki-laki	56	52,8
	Perempuan	50	47,2
2	**Pendidikan Ibu**		
	SD	11	10,4
	SMP	20	18,9
	SMA	48	45,3
	Perguruan Tinggi	27	25,5
3	**Jumlah Anak**		
	1 orang	30	28,3
	2 orang	32	30,2
	3 orang	42	39,6
	4 orang	2	1,9
	Pekerjaan Ibu		
	Tidak Bekerja	57	53,8
	PNS/TNI/POLRI	38	35,8
	Karyawan Swasta	11	10,4
	Penghasilan Keluarga		
	< 3,5 Juta	39	36,8
	> 3,5 Juta	67	63,2
	Jumlah	106	100,0

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak yang paling banyak adalah laki-laki yaitu 56 anak (52,8%), pendidikan ibu yang paling banyak adalah pendidikan SMA sejumlah 48 responden (45,3%), jumlah anak yang paling banyak adalah 3 anak sejumlah 42 responden (39,6%), pekerjaan ibu yang paling banyak adalah tidak bekerja sejumlah 57 responden (53,8%) dan penghasilan keluarga yang paling banyak adalah 3,5 juta sejumlah 67 responden (63,2%). Sedangkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat sebanyak 53 responden (50,0%) dengan stunting, pola asuh yang paling banyak adalah pola asuh baik sejumlah 56 responden (52,8%), Pemberian makan yang paling banyak adalah pemberian makan baik sejumlah 67 responden (63,2%) dan pengetahuan ibu yang paling banyak adalah pengetahuan baik sejumlah 64 responden (60,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Kejadain Stunting

No	Variabel	f	Persentase
1	Kejadian Stunting		
	Studing	53	50,0
	Tidak stunting	53	50,0
2	Pola Asuh		
	Tidak Baik	50	47,2
	Baik	56	52,8
3	Pemberian Makan		
	Tidak Baik	39	36,8
	Baik	67	63,2
4	Pengetahuan Ibu		
	Tidak Baik	42	39,6
	Baik	64	60,4
	Total	106	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Tahun 2024

Pola Asuh	Kejadian Stunting				Total		P Value	OR 95% CI
	Stunting		Tidak Stunting					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	42	79,2	8	15,1	50	47,2	0,000	2,477 (1,876 – 5,563)
Baik	11	20,8	45	84,9	56	52,8		
Total	53	100,0	53	100,0	106	100,0		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 53 responden stunting memiliki pola asuh yang tidak baik berjumlah 42 responden (79,2%), sedangkan dari 53 responden yang tidak stunting memiliki pola asuh yang tidak baik berjumlah 8 responden (15,1%). Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh P-value = 0,000 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian stunting. Dengan *Odd Ratio* (OR) sebesar 2,477 yang artinya pola asuh yang tidak baik berisiko 2 kali terkena stunting dibandingkan dengan pola asuh yang baik pada kejadian stunting.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2023); dan Rosuliana dkk (2022) yang menunjukan bahwa pola asuh ibu memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Masih banyaknya para ibu yang kurang memahami terkait pola asuh, terutama pada pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, yang dimana banyak para ibu membebaskan anaknya untuk jajan di luar, meminum minuman yang tidak sehat, serta ibu yang tidak membiasakan anaknya untuk makan sayur sayuran sejak dini, yang dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Tabel 4.
Hubungan Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Sungai Guntung Tahun 2024

Pemberian Makan	Kejadian Stunting				Total		P Value	OR 95% CI
	Stunting		Tidak Stunting					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	34	64,2	5	9,4	39	36,8	0,000	17,179 (10,842 – 25,518)
Baik	19	35,8	48	90,6	67	63,2		
Total	53	100,0	53	100,0	106	100,0		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 53 responden stunting memiliki pemberian makan yang tidak baik berjumlah 34 responden (64,2%), sedangkan dari 53 responden yang tidak stunting memiliki pemberian makan yang tidak baik berjumlah 5 responden (9,4%). Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh P-*value* = 0,000 ≤ (α = 0,05), maka H0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian makan dengan Kejadian Stunting. Selain itu, diperoleh *Odd Ratio* (OR) yakni 17,179 > 1 yang artinya pemberian makan yang tidak baik pada Kejadian Stunting berisiko 17 kali terkena stunting dibandingkan dengan pemberian makan yang baik pada Kejadian Stunting.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian Rosuliana, dkk (2022); Pujiati dkk (2021) dan Ginting dkk (2024) yang menunjukan bahwa pemberian makan memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Masih banyak para ibu kurang memahami atau tidak mengetahui makanan apa saja yang baik untuk di konsumsi oleh anak dan apa saja yang tidak baik untuk di konsumsi oleh anak, yang dimana para ibu harus lebih memahami terkait pola pemberian makanan. Contoh nya pemberian makanan yang bervitamin seperti daging, ikan, telur, tempe, tahu, sayur dan buah buahan. Dan alangkah baiknya para ibu juga memperhatikan waktu makan anak agar lebih teratur, seperti membiasakan anak untuk sarapan, makan siang dan makan sore/malam, dengan demikian hal itu akan sangat berdampak besar dengan pola pemberian makanan yang baik untuk anak.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Sungai Guntung Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Kejadian Stunting				Total		P Value	OR 95% CI
	Stunting		Tidak Stunting					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	35	66,0	7	13,2	42	39,6	0,000	12,778 (4,808 – 23,960)
Baik	18	34,0	46	86,8	64	60,4		
Total	53	100,0	53	100,0	106	100,0		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 53 responden stunting memiliki pengetahuan ibu yang tidak baik berjumlah 35 responden (66,0%), sedangkan dari 53 responden yang tidak stunting memiliki pengetahuan ibu yang tidak baik berjumlah 7 responden (13,2%). Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh P-*value* = 0,000 ≤ (α = 0,05), maka H0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian makan dengan Kejadian Stunting selain itu, diperoleh *Odd Ratio* (OR) yakni 12,778 > 1 yang artinya pengetahuan ibu yang tidak baik pada Kejadian Stunting anak berisiko 12 kali terkena stunting dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik Kejadian Stunting. Penelitian ini, sejalan dengan penelitian Juniantari dkk (2024); dan Putri dkk (2022) yang menunjukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.

SIMPULAN

Hasil penelitian meyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu, pemberian makanan dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, T., Simangunsong, P. M. J., Sitompul, P. L., Hutapea, B. S., & Sipayung, R. 2024. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Ibnu Sina: *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 23(2), 104-109.

Juniantari, N. P. M., Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Purwaningsih, N. K. 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58-69.

Juniana, Harokan, A., Priyatno, A. D., 2024, Analisis Kejadian Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir, *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 9(2), 326-336

Kemenkes RI. 2022. *Data Prevalensi Stunting di Indonesia.*

Kemenkes RI, 2023. *Badan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023.* .

Lestari, E., Kusmadeni, D., & Sutinbuk, D. 2023. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Rias 2022. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 550-558.\

Pujiati, W., Nirnasari, M., & Rozalita, R. 2021. Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 1–36 Bulan. *Menara Medika*, 4(1).

Putri, A. A. Y., Roslita, R., & Adila, D. R. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 51-66.

Puspasari, N., & Andriani, M. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, *1*(4), 369–378

Rosuliana, N. E., Ainun, F., Ilmi, N., Qonaa'ah, A., & Astuti, F. 2022. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kasus Stunting pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2).